
EVALUASI SARANA DAN PRASARANA ALUN-ALUN YANG MEMPENGARUHI KENYAMANAN PENGUNJUNG

Meliyana Arianti

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Ariantimeliyana24@gmail.com

Suryaning Setyowati

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Suryaning.Setyowati@ums.ac.id

ABSTRAK

Alun-alun Kota Malang yang juga dikenal sebagai Alun-Alun merupakan objek wisata populer yang mengalami banyak perubahan dari tahun ke tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sarana dan prasarana alun-alun dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan penggunanya. Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner. Metode Evaluasi Purna Huni digunakan untuk menganalisis data dengan mempertimbangkan aspek teknis, fungsional, dan perilaku. Menurut perspektif pengguna, alun-alun dapat memperoleh manfaat dari fasilitas tambahan untuk olahraga orang dewasa, pencahayaan yang lebih baik, tempat duduk dan kamar mandi yang lebih baik, dan pemeliharaan fasilitas yang ada dengan lebih baik. Kesesuaian toilet umum juga diperiksa dan ditemukan kekurangan di beberapa area. Kenyamanan bagi pengunjung dapat ditingkatkan dengan memperhatikan iklim setempat dan menyediakan tempat duduk yang teduh dan tempat sampah tertutup. Alun-alun juga dapat memanfaatkan lebih banyak vegetasi untuk meredam kebisingan dan pencahayaan yang lebih baik untuk keamanan. Secara keseluruhan, peningkatan kualitas dan pengelolaan sarana dan prasarana di Alun-Alun akan menjadikan pengalaman pengunjung lebih nyaman dan menyenangkan.

KEYWORDS:

Evaluasi Purna Huni (EPH); Sarana dan Prasarana; Alun-alun; Ruang Terbuka Publik; Fasilitas publik

PENDAHULUAN

Alun-alun adalah salah satu ruang publik bersejarah yang terus berubah seiring waktu dan budaya manusia. Alun-alun (dulu ditulis aloen-aloen atau aloon-aloon dan dengan keliru alon-alon) merupakan suatu lapangan terbuka yang luas dan berumput yang dikelilingi oleh jalan dan dapat digunakan kegiatan masyarakat yang beragam dibuat oleh Fatahillah. Menurut Van Romondt (Haryoto, 1986:386), pada dasarnya alun-alun itu merupakan halaman depan rumah, tetapi dalam ukuran yang lebih besar. Perubahan alun-alun sebagai bentuk ruang publik tidak lepas dari peran lembaga publik dan kebijakan yang mereka terapkan untuk menguasai kota dan ruang publiknya. Sejak dibangun pada tahun 1882, Alun-

Alun Kota Malang telah bertahan puluhan tahun dari pemerintahan kolonial, kemerdekaan, era Orde Baru dan hingga sekarang. Nilai-nilai yang diusung oleh berbagai institusi pada masa pemerintahannya tentu mempengaruhi perubahan kondisi fisik dan ruang serta aktivitas yang terjadi di dalam dan sekitar alun-alun kota Malang. Dengan demikian, kondisi fisik dan tampilan alun-alun kota Malang dari tahun 1882 hingga sekarang benar-benar berbeda dari situasi konstruksi pertama.

Hingga kini, proses pembangunan perkotaan tetap mempertahankan keberadaan alun-alun sebagai area publik ("alun-alun") kota, yang dapat digunakan sebagai tempat kegiatan masyarakat kota; Dalam hal pekerjaan tetap dan pekerjaan

sementara. Kegiatan yang dilakukan disana bermacam-macam, aktif dan pasif, komersial dan non-komersial, individu dan berkelompok. Perubahan telah dilakukan pada Alun-Alun menjadi ruang publik kota, yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah panjang perkembangan istana menjadi kota publik. Bisa dikatakan bahwa Alun-alun tidak akan terlepas dari perubahan jika ada elemen-elemen utama pembentuk kota yang lain mengalami perubahan (Ikaputra, dalam Cecilia Kristywulan, 2003).

Dengan begitupun adanya perubahan pembangunan sarana dan prasarana untuk menunjang kenyamanan untuk pengunjung. Dengan penambahan penduduk, maka kebutuhan dan aksesibilitas fasilitas umum, terutama toilet umum yang kurang memadai dan kurang sehat untuk pengunjung. Pada Alun-Alun Malang menggunakan toilet basah dimana dapat menyebabkan cepatnya tersebar penyakit terlebih dalam kondisi pandemi seperti sekarang serta toilet umum untuk penyandang disabilitas sangatlah diperlukan. Dengan itu harus mempertimbangkan bagaimana membuat toilet umum dapat memanusiasikan manusia yang juga dapat meminimalisir munculnya bakteri dan penyakit. Dibutuhkannya juga tempat sampah yang terawat dan *sitting group* yang memadai serta pencahayaan yang cukup saat malam pada alun-alun kota sangatlah diperlukan dimana pada Alun-Alun Malang terdapat tempat sampah yang sedia sudah kurang layak, *sitting group* yang sudah mulai rusak dan lampu pencahayaan pada taman disaat malam hari yang kurang dan dapat menimbulkan sisi negatif. Oleh karena itu keberadaan sarana dan prasarana akan mempengaruhi kenyamanan pengunjung, karena apabila sarana dan prasarana tidak memadai maka pengunjung juga tidak merasa aman dan nyaman.

Hal ini menarik untuk dicermati melalui evaluasi purna huni untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana alun-alun sebagai ruang publik terbuka di pusat kota. Pemilihan Evaluasi Purna Huni dikarenakan sifatnya yang mengkaji secara menyeluruh suatu struktur ruang atau

lingkungan binaan. Evaluasi ini dapat membantu mengetahui bagaimana suatu ruangan atau lingkungan binaan yang digunakan pengguna atau pengunjung dimanfaatkan sesuai kegunaannya dan sesuai dengan standarnya. Evaluasi Purna Huni sangat penting terhadap pembangunan sarana dan prasarana Alun-Alun Malang dikarenakan melalui Evaluasi inilah yang nantinya akan diketahui kekurangan dan kelebihan dari sarana dan prasarana yang telah ada dan digunakan sebagai acuan peningkatan fasilitas sarana serta prasarana yang lebih efisien.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil evaluasi sarana dan prasarana pada Alun – Alun dan mengetahui faktor yang mempengaruhi kenyamanan pengguna sarana dan prasarana Alun-Alun Malang. Diharapkan penelitian ini memberikan suatu rekomendasi mengenai sarana dan prasarana Alun-Alun Malang untuk pengelola atau pemerintah sesuai dengan standar sarana dan prasarana yang layak.

TINJAUAN PUSTAKA

Evaluasi Purna Huni (EPH)

Evaluasi Purna Huni merupakan suatu operasi penilaian bagaimana suatu desain dapat digunakan dengan baik saat pembangunan telah selesai dan dihuni dalam beberapa kurun waktu dengan metode dan cara pandang yang ketat.

Evaluasi Pasca Hunian akan mencakup:

- Soroti isu saat ini yang langsung dapat diatasi dan diselesaikan.
- Identifikasi kesenjangan komunikasi dan pemahaman apa pun yang memengaruhi pengoperasian gedung.
- Berikan pelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan desain dan pengadaan proyek di masa depan.
- Sebagai alat perbandingan untuk membandingkan proyek dan dari waktu ke waktu.

Dirangkum dari Hay Et Al (2018), Dalam mempresentasikan investasi desain kepada klien dan masyarakat Evaluasi Purna Huni dianggap kritis. Hal ini terlihat signifikan pada tingkat praktik individu, dimana Evaluasi Purna Huni dapat

membantu memperkuat klaim atas keahlian khusus atau membangun spesialisasi. Evaluasi Purna Huni dianggap sangat penting untuk menunjukkan bahwa desain adalah suatu dasar keberhasilan suatu proyek.

Untuk melakukan Evaluasi Purna Huni, ada 3 (tiga) macam elemen kinerja bangunan yang perlu diperhatikan. Diantaranya adalah:

1. Pertimbangan Teknis

Latar belakang lingkungan aktivitas pengguna dapat dicirikan oleh fitur teknis. Struktur, sanitasi, dan ventilasi, keselamatan, api, listrik, dinding luar, finishing interior, atap, akustik, pencahayaan, dan sistem kontrol lingkungan adalah semua komponen teknis (Preiser, 1998).

2. Aspek Fungsi

Suatu badan yang menempati bangunan berharap puas dengan kinerja fungsional bangunan tersebut. Faktor manusia, penyimpanan, komunikasi, dan alur kerja, fleksibilitas dan perubahan, dan spesialisasi dalam jenis atau unit bangunan adalah semua karakteristik fungsional (Preiser, 1998).

3. Aspek perilaku

Unsur perilaku kinerja menghubungkan kesenangan dan aktivitas pengguna dengan lingkungan fisik. Proksemik, teritorialitas, privasi, interaksi, persepsi lingkungan, citra dan makna, kognisi, dan orientasi lingkungan adalah semua komponen perilaku (Preiser, W.F.E., 1998).

Secara umum, ada 3 teknik evaluasi purna huni (Pizzuti-Ashby, 2013), yaitu indikatif, investigasi, dan diagnostik. Dengan melihat dan membagikan kuesioner dasar, teknik indikatif seringkali selesai dalam beberapa jam. Tujuannya adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan bangunan. Strategi kedua, investigatif, merupakan pendekatan yang lebih rumit yang menggunakan berbagai data dan metodologi, seperti wawancara, forum diskusi kelompok, dan survei. Metode eksplorasi mungkin memakan waktu 3 sampai 5 bulan untuk menyelesaikannya. Temuan ini akan memberikan gambaran tentang situasi serta rekomendasi untuk peningkatan kinerja. Metode terakhir adalah diagnosis EPH. Kegiatan EPH dapat dilakukan antara 6 dan 12 bulan dalam pendekatan ini, menggunakan

metode wawancara dan survei untuk menganalisis fungsi lingkungan binaan. Tahap evaluasi proyek akan berisi evaluasi pasca hunian yang diselesaikan dalam satu tahun. Blyth, A., dan Gilby, A. (2006) sependapat dengan Soedibyo (1989) dalam Hadi Wijaya (2018), menyatakan bahwa evaluasi proyek yang mencakup elemen fungsional dapat dilakukan dengan menggunakan pengamatan, pemetaan, metode pengukuran langsung, dan literatur atau standar sebagai tolak ukur.

Alun-Alun Sebagai Ruang Publik

Ruang publik, seperti yang didefinisikan oleh Carr dalam bukunya "Public Space", adalah area bersama yang terbuka untuk umum dan dapat digunakan untuk berbagai aktivitas tanpa biaya. Kegiatan ini dapat mencakup rutinitas sehari-hari, acara musiman, atau acara satu kali, dan ruang publik seringkali menjadi titik pertemuan di mana orang dapat berinteraksi satu sama lain. Ruang publik penting untuk kehidupan sehari-hari karena menyediakan tempat untuk bergerak, bersosialisasi, relaksasi, dan rekreasi.

Roger Scurton, dalam karyanya tahun 1984, mendefinisikan ruang publik sebagai lokasi yang mudah diakses publik dan berfungsi sebagai tempat pertemuan di mana orang mengikuti norma-norma lokal. Hakim dan Hardi, dalam karyanya tahun 2004, mendefinisikan ruang terbuka publik sebagai area yang terletak di luar bangunan, dapat digunakan oleh siapa saja, dan multifungsi. Ketiga karakteristik ini, bermakna, responsif, dan demokratis, sangat penting untuk memahami konsep ruang terbuka publik.

Singkatnya, ruang publik adalah area bersama yang terbuka untuk umum dan dapat digunakan untuk berbagai aktivitas. Ini sering menjadi tempat pertemuan dan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk memberikan kesempatan untuk bergerak, bersosialisasi, relaksasi, dan rekreasi.

Ruang publik diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan sifatnya:

- 1) Tempat umum tertutup adalah tempat yang ditempatkan di dalam suatu bangunan.

- 2) Ruang publik terbuka: tempat umum yang terletak di luar bangunan, disebut juga ruang terbuka (*open space*)

Ruang public memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi umum:
 - a) Ruang untuk bermain dan berolahraga, relaksasi, keterlibatan sosial, transisi, dan menunggu.
 - b) Sebagai tempat terbuka, ruang ini memungkinkan masuknya udara alami yang segar.
 - c) Sebagai penyambung antara satu daerah ke daerah lain.
 - d) Sebagai pembatas atau ruang antar massa bangunan.
- 2) Peran lingkungan
 - a) Pemurnian udara, penyerapan curah hujan, pengendalian banjir, dan pelestarian ekosistem tertentu.
 - b) Pelembut arsitektur untuk konstruksi.

Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan suatu objek materi yang dapat divisualisasikan oleh indera mata dan dapat teraba oleh panca indera dan dikenali oleh pengguna serta pada umumnya merupakan suatu bagian dari suatu bangunan gedung. (Permenkes RI, 2008). Sedangkan prasarana merupakan suatu media yang memiliki fungsi untuk mencapai tujuan secara tidak langsung. Contohnya: Keadaan lingkungan sekitar. Sarana dan prasarana mempunyai suatu maksud yang serupa dengan fasilitas yaitu dapat menyederhanakan upaya dan mempercepat kerja untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan menurut Subroto dalam Arianto (2008) mendefinisikan fasilitas sebagai segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar jalannya suatu usaha, yang dapat berupa barang atau uang.

Yang termasuk kedalam sarana dan prasana:

- Toilet umum
Toilet umum adalah ruangan yang dirancang khusus

yang higienis, aman, nyaman, dan bersih, lengkap dengan kloset, persediaan air bersih, dan perlengkapan lainnya, dimana masyarakat umum dapat buang air besar dan memenuhi kebutuhan fisik, sosial serta psikologisnya ketika berada di tempat domestik, komersial, atau tempat umum.

- Toilet disabilitas

Toilet disabilitas merupakan suatu toilet yang dirancang khusus untuk orang-orang yang memiliki keterbatasan atau kecacatan fisik.

- *Sitting group*

Sitting group merupakan salah satu fasilitas yang berada di ruang publik, biasanya merupakan suatu kursi atau suatu benda yang dapat difungsikan untuk duduk. *Sitting group* memiliki fungsi untuk tempat duduk atau tempat beristirahat sementara.

- Tempat sampah

Tempat sampah adalah suatu wadah yang difungsikan untuk menampung sampah atau benda yang sudah tidak diinginkan dan tidak digunakan lagi secara sementara.

- Lampu Taman

Lampu taman adalah elemen penting sebagai sumber pencahayaan di malam hari.

Standar

Pada penelitian ini digunakan Pedoman Standar Toilet Umum Indonesia yang menjelaskan bagaimana jenis toilet umum yang dapat mengembangkan kualitas hidup, kenyamanan dan keamanan pengguna.

Tabel 1. Jenis Toilet Umum

No.	Jenis Toilet Umum	Keterangan	Ukuran	
			Lebar	Panjang
1	Standar	Kloset	900-	
		Jongkok	1000mm	1750mm
		Wastafel	2000mm	1200mm
		Urinal	3450mm	1000mm
2	Moderat	Jumlah kloset duduk dan jongkok sama rata	900-1000mm	1650mm
		Wastafel	2000mm	682-700mm
		Urinal	3450mm	1500mm
		Jumlah kloset duduk lebih banyak ketimbang kloset jongkok	900-1000mm	1650mm
3	Deluxe	Wastafel	2200mm	1500mm
		Urinal	3754mm	1200mm
		Disabilitas	2200mm	2200mm

Selain itu, Menurut Eka Adhitya (2014) kenyamanan dapat didorong dengan beberapa faktor yaitu iklim, kebisingan, aroma, keamanan dan kebersihan. Pada buku Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Dinyatakan oleh Rustam Hakim bahwa faktor-faktor yang telah disebutkan bisa dijelaskan, yaitu:

a) Iklim

Indonesia merupakan salah satu negara dengan iklim tropis. Iklim tropis mungkin tidak nyaman, terutama di siang hari. Anda membutuhkan keteduhan untuk melindungi diri dari panas dan hujan agar nyaman. Tanam banyak pohon peneduh untuk membantu memperlambat hembusan angin dan menyejukkan daerah terbuka.

b) Kebisingan

Tingkat kebisingan, baik dari lalu lintas, konstruksi, atau sumber lainnya, juga dapat mempengaruhi kenyamanan dengan menimbulkan gangguan atau gangguan pada aktivitas sehari-hari.

c) Aroma

Kehadiran bau atau bau yang tidak sedap juga dapat berdampak negatif pada kenyamanan, karena dapat menjadi tidak menyenangkan dan mengganggu.

d) Keamanan dan kebersihan

Keselamatan dan kebersihan juga merupakan faktor penting yang berkontribusi pada kenyamanan, karena orang umumnya merasa lebih nyaman di lingkungan yang terpelihara dengan baik dan aman.

METODE PENELITIAN

Lokasi & Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Alun-Alun Malang yang berada di Jalan Merdeka Selatan, Kiduldalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian berlangsung sejak bulan oktober 2022 hingga desember 2022.

Tahap Penelitian

Pada awal tahap penelitian, penting untuk mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami keadaan pengetahuan saat ini tentang topik tersebut dan mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur. Setelah tinjauan literatur menyeluruh telah dilakukan, peneliti kemudian dapat mulai mencari data yang sesuai dengan masalah dan akan berguna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Tahapan proses penelitian selanjutnya adalah melakukan survei lokasi kawasan Alun-alun Malang. Ini melibatkan kunjungan ke lokasi dan mengumpulkan informasi tentang karakteristik fisik lokasi, termasuk ukuran dan tata letak area, kondisi sarana dan prasana yang ada, dan potensi tantangan atau kendala yang mungkin berdampak pada pembangunan toilet. Survei lokasi bertujuan

untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang lokasi dan kondisi kawasan guna merencanakan pembangunan toilet, sarana dan prasarana lainnya seoptimal mungkin. Ini mungkin melibatkan pengukuran dan pengumpulan data tentang ukuran dan tata letak bangunan dan struktur lainnya, serta mencari data yang lebih dalam tentang masalah atau tantangan apa pun yang mungkin perlu ditangani selama proses konstruksi. Dengan melakukan survei lokasi secara menyeluruh, peneliti dapat memastikan bahwa pembangunan toilet, sarana dan prasarana lainnya seefisien dan seefektif mungkin.

Melakukan wawancara merupakan tahapan penting dalam proses penelitian, karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan perspektif berharga dari orang-orang yang memiliki pengalaman langsung dengan sarana dan prasarana di kawasan Alun-alun Malang. Ini mungkin termasuk wawancara dengan pengunjung, petugas toilet, pedagang, dan orang lain yang mengenal daerah tersebut. Melalui wawancara tersebut, peneliti dapat mengetahui pandangan dan pengalaman para individu tersebut terkait dengan sarana dan prasarana yang telah disediakan, serta mengidentifikasi masalah atau tantangan yang mereka hadapi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini telah memberikan data berharga mengenai faktor-faktor yang mendukung penggunaan sarana dan prasarana oleh pengunjung. Data ini dapat dianalisis untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi pengalaman pengunjung secara keseluruhan. Wawancara juga mencakup ulasan tentang sarana dan prasarana yang disediakan oleh para pengunjung. Informasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan perbaikan sarana dan prasarana. Secara keseluruhan, data yang diambil dari wawancara akan sangat penting dalam memahami dan meningkatkan pengalaman pengunjung dalam penelitian ini.

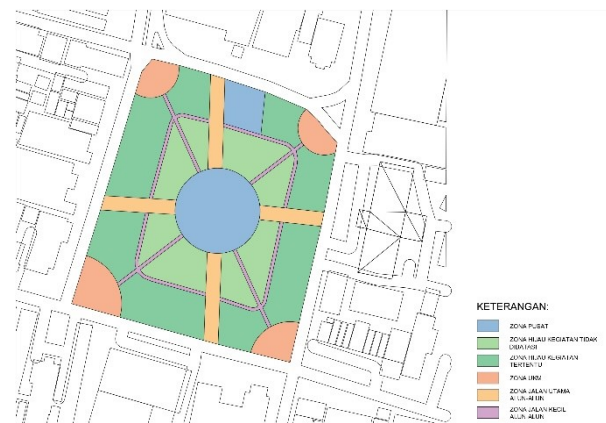
Selain melakukan wawancara, peneliti juga menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dan memperkuat temuan

penelitian. Kuesioner ini dapat dirancang untuk mengumpulkan informasi spesifik dan dapat didistribusikan ke lebih banyak orang untuk mengumpulkan pemahaman situasi yang lebih komprehensif. Secara keseluruhan, kombinasi wawancara dan kuesioner dapat memberikan banyak informasi yang dapat digunakan untuk menginformasikan perencanaan dan pembangunan sarana dan prasarana baru di kawasan Alun-alun Malang. Dengan 20 pengisi kuisisioner peneliti dapat menyimpulkan beberapa permasalahan mengenai Alun-alun Malang dengan baik dan memecahkan masalah yang dialami oleh pengunjung.

Setelah mengumpulkan data, Dilakukan analisis untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada data. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode Evaluasi Purna Huni yaitu dengan pertimbangan teknis, aspek fungsi, dan aspek perilaku. Hasil analisis data kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan tentang pertanyaan penelitian dan menginformasikan pengambilan keputusan. Penting untuk menafsirkan dan mengkomunikasikan hasil analisis dengan hati-hati agar dapat menyampaikan implikasi penelitian secara akurat.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Lingkungan Fisik Alun-Alun Malang



Gambar 1. Pembagian zona Alun-Alun Malang (sumber: Google earth, 2022)

Pembagian zona Alun-alun Malang dibagi dalam 6 jenis dengan berdasarkan dengan material pembatas, yaitu: zona pusat; zona hijau kegiatan tidak dibatasi; zona hijau dengan kegiatan tertentu; zona UKM; zona jalan kecil dan zona

jalan utama. Pada masing-masing zona terdapat sarana dan prasarana yang akan dibahas yaitu: Toilet yang berada pada dua ujung Alun-alun (zona hijau dengan kegiatan tertentu); sitting group (zona ukm dan berada dipinggir zona jalan kecil serta jalan utama); lampu taman (seluruh zona); tempat sampah (seluruh zona kecuali zona pusat).

Analisa Sarana dan Prasarana

Pada penelitian ini dilakukan pengisian kuisioner yang dilakukan dari bulan oktober hingga november dengan maksud untuk mengetahui perspektif pengguna sarana dan prasarana pada Alun-alun Malang.

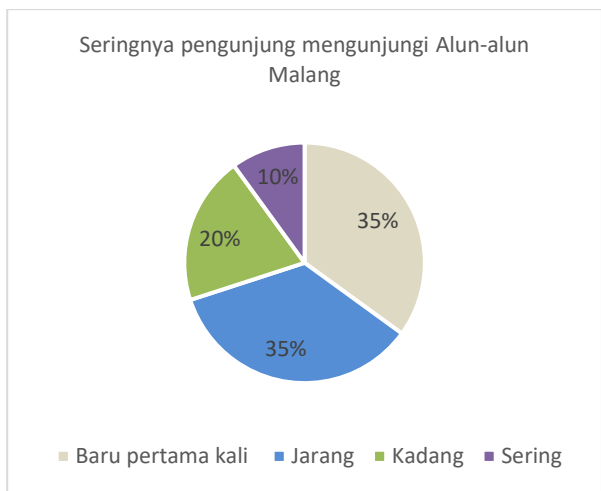


Diagram 1. Seringnya pengunjung berkunjung

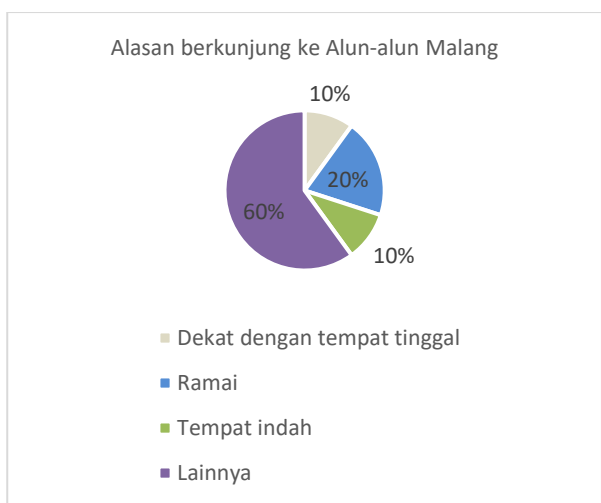


Diagram 2. Alasan berkunjung ke Alun-alun Malang

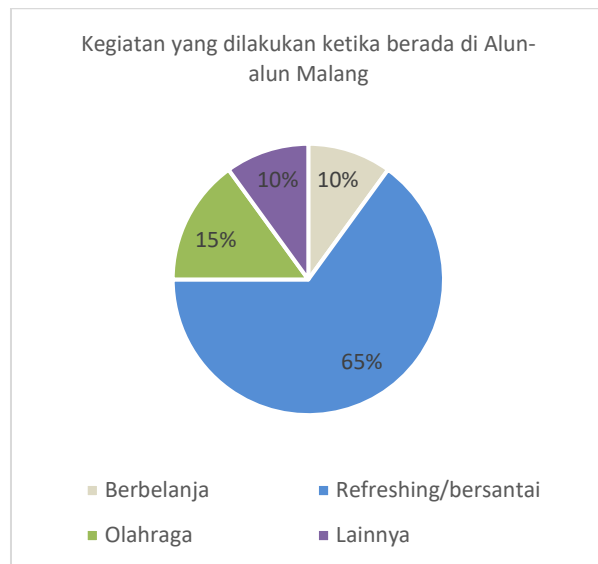


Diagram 3. Kegiatan yang dilakukan ketika berada di Alun-alun Malang

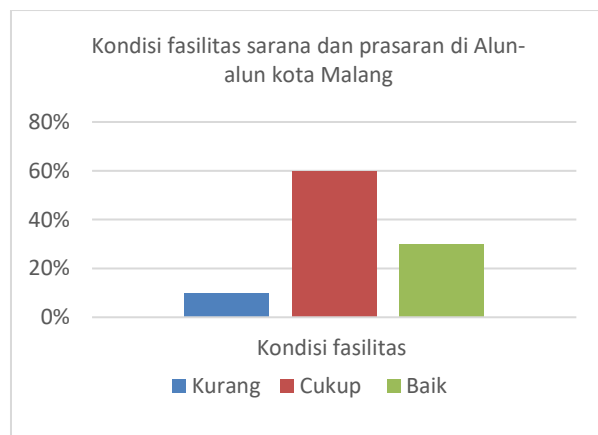


Diagram 4. Kondisi fasilitas sarana dan prasarana di Alun-alun Malang

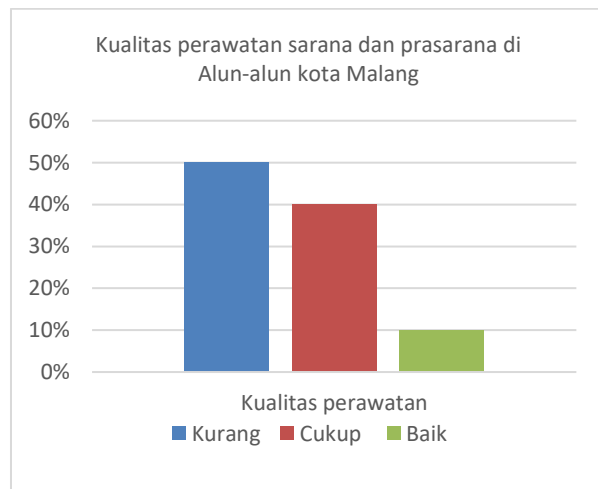


Diagram 5. Kualitas perawatan sarana dan prasarana di Alun-alun Malang



Diagram 6. Toilet yang disediakan sudah memenuhi kenyamanan

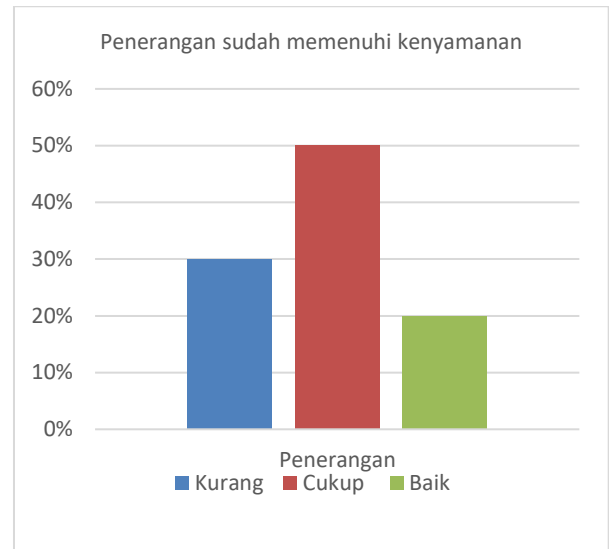


Diagram 9. Penerangan sudah memenuhi kenyamanan

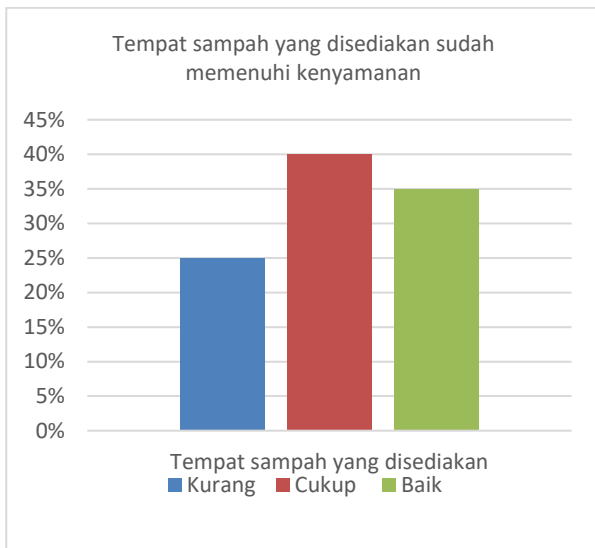


Diagram 7. Tempat sampah yang disediakan sudah memenuhi kenyamanan

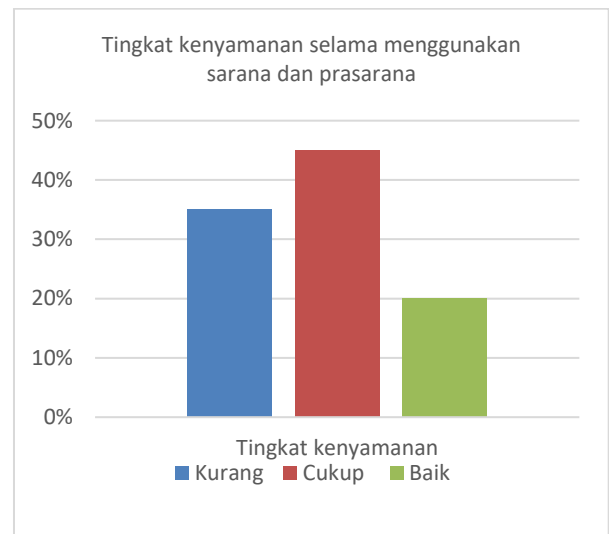


Diagram 10. Tingkat kenyamanan selama menggunakan sarana dan prasarana

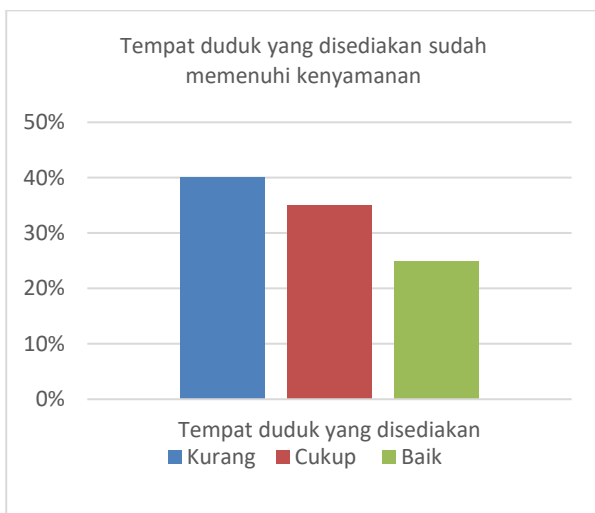


Diagram 8. Tempat duduk yang disediakan sudah memenuhi kenyamanan

Menurut perspektif para pengguna dapat disimpulkan bahwa Alun-alun Malang hendaknya menambah fasilitas untuk orang dewasa berolahraga, mengelola dan merawat alun-alun dengan tertata, meningkatkan fasilitas penerangan agar saat bersantai di malam hari tidak terlalu gelap, meningkatkan kualitas dan memperbanyak tempat duduk, melakukan pengecatan ulang pada beberapa fasilitas, meningkatkan kualitas fasilitas kamar mandi dengan menambah wastafel dan perawatan yang lebih ditingkatkan agar tidak menimbulkan bau yang tidak sedap, tempat sampah yang telah disediakan sebaiknya lebih dirawat dan ditingkatkan atau diganti dengan yang baru karena sudah membuat pengunjung merasa kurang nyaman.

Pada penelitian ini juga dilakukan evaluasi dengan tiga aspek yaitu mempertimbangkan aspek teknis, fungsi dan perilaku dengan memperhatikan standar sarana dan prasarana yang sudah dibahas sebelumnya.

Untuk sarana toilet yang disediakan pada alun-alun menggunakan jenis toilet umum standar.

Tabel 2. Kesesuaian standar toilet umum

No.	Jenis Toilet Umum	Keterangan	Ukuran		Kesesuaian standar		
			Lebar	Panjang	Lebar	Panjang	
1	Standar		900-				
			Kloset Jongkok	1000m	1750m	Tidak Sesuai	Tidak sesuai
			Wastafel	2000m	1200m	Tidak sesuai	Tidak sesuai
			Urinal	3450m	1000m	Tidak sesuai	Tidak sesuai

Menurut dengan kesesuaian standar toilet umum dapat dilihat bahwa ada beberapa aspek yang belum sesuai. Untuk ukuran toilet dengan kloset jongkok kurang memenuhi, selain itu toilet ini menggunakan toilet basah dimana jenis toilet tersebut dapat menimbulkan dan menyebarkan penyakit secara cepat untuk para pengguna. Toilet ini dapat meninggalkan aroma yang tidak sedap tentunya. Wastafel yang tersedia pada alun-alun tidak sesuai dengan standar karena ukuran dan kediaan wastafel yang kurang banyak, hanya tersedia satu wastafel pada toilet dimana wastafel tersebut tidak berfungsi dengan baik lagi. Untuk ruang urinal, ukuran ruangan yang kurang dari standar yang telah ditetapkan, juga urinal yang meninggalkan aroma tidak sedap membuat pengunjung kurang merasa nyaman. Ruang toilet harusnya disediakan pula ruang menyusui yang aktif berfungsi, pada Alun-alun Malang ruang menyusui yang telah tersedia tidak berfungsi sesuai dengan fungsinya.

Berdasarkan dengan Eka Adhitya (2014), kenyamanan pengguna dalam menggunakan sarana dan prasarana dapat diperhatikan melalui:

a) Iklim

Dengan memperhatikan iklim dan cuaca yang berada pada Malang diperlukannya *sitting group* yang dapat menjadi tempat teduh serta memperhatikan tempat sampah yang tersedia memiliki penutup.

b) Kebisingan

Alun-alun Malang terletak pada tengah kota yang menyebabkan kebisingan dapat dari berbagai titik, oleh karena itu diperlukannya vegetasi yang lebih banyak untuk meredam suara bising.

c) Aroma

Aroma tidak sedap dapat muncul darimana saja contohnya toilet basah yang meninggalkan bau serta tempat sampah yang dibiarkan terbuka dan mengenai air dapat menimbulkan bau yang tidak sedap.

d) Keselamatan dan kebersihan

Dengan memperhatikan keselamatan, seharusnya lampu yang disediakan dapat menerangi Alun-alun dengan baik sehingga membuat pengunjung merasa aman. Kebersihan dari berbagai sarana dan prasarana harus diperhatikan agar pengunjung lebih nyaman

KESIMPULAN

Analisis menggunakan metode angket dan menilai pensiunan dengan menggunakan 3 aspek teknis: fungsi, perilaku, dan standar toilet umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alun-alun Malang merupakan objek wisata yang harus mampu menarik pengunjung. Fokusnya adalah pada kenyamanan dan keamanan pengunjung. Peningkatan kualitas dan pengelolaan sarana dan prasarana di Alun-alun diperlukan untuk menjamin kenyamanan pengunjung. Fasilitas yang tersedia di Alun-alun saat ini tidak cukup membuat pengunjung merasa nyaman. Pengelolaan Alun-alun yang lebih baik diperlukan untuk menarik lebih banyak pengunjung. Hasil analisis menemukan bahwa standar toilet umum

dan standar kenyamanan pengunjung di Alun-alun perlu ditingkatkan. Peningkatan standar toilet umum dan standar kenyamanan pengunjung akan membuat Alun-alun semakin menarik bagi pengunjung. Alun-alun adalah objek wisata utama di Malang dan harus dikelola dengan standar tertinggi. Dengan meningkatkan kualitas dan pengelolaan Alun-alun ini akan menjadi destinasi yang lebih menarik dan nyaman bagi pengunjung.

Beberapa saran yang dapat diberikan adalah dengan menambah fasilitas lampu taman dikarenakan fasilitas lampu taman yang kurang membuat Alun-alun menjadi gelap, serta memberi lampu pada beberapa sitting group yang berada pada zona UKM, Mengganti toilet basah menjadi toilet kering agar penyebaran penyakit atau virus dapat terhalangi, Menambah jumlah wastafel dikarenakan pada era pandemi seperti ini sangat dibutuhkan wastafel untuk sekedar mencuci tangan, mengganti fasilitas tempat sampah dengan tempat sampah yang memiliki penutup dengan baik agar tidak menimbulkan aroma tidak sedap dan tidak menimbulkan kesan kotor, sitting group diperbanyak dan membenahi beberapa sitting group yang sudah tidak layak agar pengunjung dapat beristirahat dengan santai dan nyaman. Saran-saran ini akan membantu agar Alun-alun Malang menjadi tempat yang lebih bersih, nyaman dan aman bagi pengunjung. Dengan menerapkan saran-saran ini, alun-alun akan menjadi lebih menarik bagi pengunjung, dan mereka akan mendapatkan pengalaman yang lebih menyenangkan dan nyaman saat berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Group, B. (n.d.). *Post-Occupancy Evaluation (POE)*. Bre Group: Post-Occupancy Evaluation (POE). Retrieved January 1, 2023, from <https://www.bre.co.uk/page.jsp?id=1793>
- Indonesia, A. T. (n.d.). Pedoman Standard Toilet Umum Indonesia. Retrieved January 8, 2023, from <https://asosiasitoilet-indonesia.org/wp-content/uploads/2021/03/Pedoman-Standard-Toilet-Umum-Indonesia.pdf>
- Indonesia, A. T. (n.d.). Standard Toilet Umum Sederhana Area Publik. Retrieved January 1, 2023, from <https://www.asosiasitoilet-indonesia.org/wp-content/uploads/2021/03/Standard-Toilet-Umum-Sederhana-Area-Publik.pdf>
- Kurniadi, F., Sari, D. P., & Wibowo, T. (2020). Setting Perilaku Dalam evaluasi purna huni (EPH) Gedung Direktorat politeknik negeri pontianak. *LANGKAU BETANG: JURNAL ARSITEKTUR*, 7(2), 134. <https://doi.org/10.26418/lantang.v7i2.40699>
- Li, P., Froese, T. M., & Brager, G. (2018). Post-occupancy evaluation: State-of-the-art analysis and state-of-the-practice review. *Building and Environment*, 133, 187–202. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2018.02.024>
- Muchlis, I. (2021). *Daya Tarik ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca mayang kota pekanbaru*. Repository Universitas Islam Riau. Retrieved January 1, 2023, from <https://repository.uir.ac.id/17178/>
- Shafar, M. U., & Sari, S. R. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Alun-Alun Sebagai ruang Terbuka publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.24252/nature.v8i1a5>
- Wijaya, D. P. H., & Ramdlani, S. (2018, July 31). *Evaluasi Purna huni Alun-Alun kota malang*. Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur. Retrieved January 1, 2023, from <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/542>